



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Graphic Health Warning Terhadap Niat Berhenti Merokok Remaja dan Nilainya Sebagai 'Sipakainge' Pada Suku Makassar - Bugis

The Effect of Graphic Health Warnings on Adolescent Smoking Cessation Intentions and Their Value As 'Sipakainge' Among The Makassar-Bugis Tribe

Alfonsius Tandiasang¹, Nur Inayah Ismaniar^{2*}, Yulita Sirinti Pongtambing³, Mujtahidah⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Makassar

*Corresponding Author: E-mail: nur.inayah.ismaniar@unm.ac.id

Artikel Penelitian

ABSTRAK

Article History:

Received: 06 Mar, 2026

Revised: 07 Apr, 2026

Accepted: 17 Apr, 2026

Kata Kunci:

Graphic Health Warning;

Niat Berhenti Merokok;

Makassar-Bugis;

Sipakainge';

Keywords:

Graphic Health Warning;

Smoking Cessation;

Makassar-Bugis;

Sipakainge';

DOI: [10.56338/jks.v9i4.10450](https://doi.org/10.56338/jks.v9i4.10450)

Semua produk-produk rokok diharuskan untuk menampilkan peringatan bahaya merokok bagi kesehatan berupa gambar bungkus rokok yang bertujuan memberikan masyarakat informasi yang jelas dan benar tentang dampak merokok. Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kebiasaan merokok adalah dengan menyertakan peringatan gambar kesehatan pada kemasan rokok sesuai dengan Peraturan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengaruh *Graphic Health Warning* (GHW) terhadap niat berhenti merokok remaja dan melihat nilainya dari sudut pandang *Sipakainge'* suku Makassar-Bugis. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan cross-sectional. Kebaharuan dari penelitian ini adalah melakukan pengkajian GHW terhadap sudut pandang nilai *Sipakainge'* suku Makassar – Bugis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh GHW terhadap niat berhenti merokok pada remaja dan GHW menjadi peringatan visual pada suku Makassar – Bugis. Disarankan untuk pemerintah Indonesia menggunakan pendekatan budaya dalam membuat intervensi Upaya Berhenti Merokok di Indonesia

ABSTRACT

All tobacco products are required to display health warnings about the dangers of smoking in the form of images on cigarette packs, with the aim of providing the public with clear and accurate information about the effects of smoking. One of the measures taken by the Indonesian government to reduce smoking is to include health warnings on cigarette packaging in accordance with Regulation of the Ministry of Health of the Republic of Indonesia Number 56 of 2017. The purpose of this study was to examine the effect of Graphic Health Warnings (GHW) on adolescents' intention to quit smoking and to examine its value from the perspective of the Sipakainge' tribe of Makassar-Bugis. This study used a quantitative research method with a cross-sectional design. The novelty of this study was that it examined GHW from the perspective of the Sipakainge' tribe of Makassar-Bugis. The results of the study indicate that GHW has an effect on adolescents' intentions to quit smoking and that it serves as a visual warning for the Makassar-Bugis tribe. It is recommended that the Indonesian government use a cultural approach in developing smoking cessation interventions in Indonesia

PENDAHULUAN

Indonesia masih sangat berjuang dalam meningkatkan niat berhenti merokok pada masyarakat. Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan sekitar 24,3% dari 80 juta penduduk Indonesia merupakan perokok aktif sehingga menunjukkan bahwa prevalensi merokok untuk semua kelompok umur mengalami peningkatan pada kelompok umur 30-34 tahun mempunyai proporsi terbesar sebagai perokok aktif sebesar 32,2% (Ridhwan Fauzi et al., 2019). Merokok bagi kebanyakan orang, terutama di Indonesia, sudah menjadi hal yang biasa dan rutin dilakukan sehari-hari, baik di pasar, di rumah, maupun di tempat umum lainnya (Wahyu et al., 2023). Merokok bahkan dianggap sebagai kebutuhan yang sulit dihindari bagi sebagian orang yang memiliki kecenderungan untuk merokok (Reski Auliyah et al., 2024).

Pergaulan remaja sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka, termasuk kebiasaan merokok (Bellatorre et al., 2015). Prevalensi merokok pada remaja tiap tahunnya terus meningkat (Roble et al., 2021). Peningkatan ini terjadi karena banyak hal yang dapat mempengaruhi perilaku merokok di antaranya faktor lingkungan sosial (Artanti et al., 2024), faktor karakteristik psikologis (Chen et al., 2024) dan faktor gaya hidup (Higashibata et al., 2016).

Badan pusat Statistik (BPS) mencatatkan jumlah perokok aktif usia 14 tahun ke atas dalam tiga tahun terakhir di Sulsel stagnan di angka 24-25 persen. Saat ini, jumlah penduduk Sulawesi selatan mencapai 9 juta jiwa. Dengan begitu, setidaknya, 225 ribu masyarakat di Sulsel tercatat sebagai perokok aktif. Rinciannya 2019 angkanya berada di 25,59 persen, lalu di tahun 2020 angkanya 24,89 persen, kemudian di tahun 2021, angkanya kemudian naik sedikit di 24,91 (BPS, 2023). Berdasarkan data dari dinkes provinsi Sulawesi selatan mengatakan bahwa prevalensi perokok pada usia remaja 15 tahun ke atas di Indonesia terus meningkat tercatat 29% di tahun 2021, untuk kota Makassar sendiri mencapai angka 51% pada tahun 2018 di usia 15-19 tahun, sedangkan pada tahun 2019 untuk pelajar diangka 61% (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022).

Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Brewer terhadap remaja dengan Teknik Randomized Clinical Trial mengatakan bahwa terdapat hubungan yang nyata antara peringatan bergambar di kemasan rokok dengan sikap remaja terhadap kebiasaan merokok. Remaja sering melihat peringatan bergambar cenderung lebih mungkin untuk berusaha mengurangi merokok atau berniat berhenti. Meski begitu, tidak semua remaja benar-benar berhenti merokok, jadi dampak utamanya terlihat dalam perubahan sikap, bukan tindakan nyata yang terjadi (Brewer et al., 2016). Masih pada penelitian dengan konteks yang sama didapatkan adanya korelasi sedang antara keterpaparan peringatan bergambar dengan penurunan jumlah batang rokok yang dihisap per hari (Strong et al., 2021). Remaja yang memperhatikan gambar tersebut cenderung lebih sering mengurangi jumlah rokok yang dikonsumsinya, meskipun belum benar-benar berhenti (Chudech & Janmaimool, 2021).

Salah satu cara yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi kebiasaan merokok adalah dengan menyertakan peringatan gambar kesehatan pada kemasan rokok sesuai dengan Peraturan Kesehatan Republik Indonesia Nomor 56 Tahun 2017 (Swatan et al., 2022). Semua produk-produk rokok diharuskan untuk menampilkan peringatan bahaya merokok bagi kesehatan berupa gambar bungkus rokok yang bertujuan memberikan masyarakat informasi yang jelas dan benar tentang dampak merokok (Nurlikasari et al., 2021).

Graphic Health Warning (GHW) merupakan peringatan bergambar dan tulisan pada bungkus rokok yang menggambarkan penyakit serius akibat merokok (Hamzah et al., 2021), bertujuan dapat menjadi alat yang berguna untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perokok untuk berhenti merokok (Grace H. Lupao et al., 2024). Graphic Health Warning (GHW) yang menggunakan gambar lebih efektif dibandingkan dengan hanya peringatan keras, namun kepatuhan Graphic Health Warning (GHW) terhadap ukuran minimum yang ditentukan WHO (yaitu 30% dari bungkus rokok) (White et al., 2015) masih belum cukup untuk memicu respons perhatian terhadap pesan kesehatan serta dampak emosional yang terkait dengan penggunaan bungkus rokok (Gantiva et al., 2022).

Universitas Negeri Makassar (UNM) terletak di jantung kawasan perkotaan Kota Makassar, sebuah lingkungan yang dicirikan oleh intensitas aktivitas ekonomi (Baiq Regina Gaby et al., 2021), tingginya kepadatan ruang komersial (Baiq Regina Gaby et al., 2021), serta kuatnya paparan pemasaran produk tembakau di ruang public (Angga Maulana, 2022). Data dari Media Scene pada tahun 2014 menyebutkan bahwa belanja iklan rokok kretek di media televisi dan media cetak mencapai 3.650 triliun rupiah. Selain itu dilaporkan bahwa 85% tempat proses belajar mengajar dikelilingi iklan rokok baik berupa billboard, neonbox hingga spanduk yang dipasang oleh toko / warung (Protc.id, 2012). Sedangkan di Kota Makassar menunjukkan bahwa 90% iklan rokok berada di dekat sekolah dan kampus (Merdeka.com, 2015)

Dalam konteks Kota Makassar sebagai kota urban, mahasiswa sebagai remaja tidak hanya berhadapan dengan norma sosial merokok yang terinternalisasi dalam kehidupan kota, tetapi juga dengan rangsangan visual komersial rokok yang persisten melalui iklan, titik penjualan, dan kemudahan akses terhadap produk tembakau. Kondisi tersebut menempatkan peringatan kesehatan bergambar (Graphic Health Warnings/GHW) pada kemasan rokok dalam situasi kompetisi pesan yang tidak seimbang, di mana pesan kesehatan harus bersaing langsung dengan promosi tembakau yang agresif. Dalam perspektif budaya Makassar - Bugis, nilai sipakainge' sebagai praktik sosial saling mengingatkan demi kebaikan yang memberikan lensa konseptual untuk memahami bagaimana GHW dapat berfungsi bukan sekadar sebagai instrumen regulatif negara, melainkan sebagai bentuk sipakainge' visual yang menghadirkan pengingat moral dan kesehatan secara berulang di ruang personal perokok, bahkan di tengah dominasi rangsangan komersial rokok di lingkungan perkotaan.

Maka dari itu, untuk memahami bagaimana peringatan kesehatan bergambar pada kemasan rokok dapat memengaruhi niat berhenti merokok mahasiswa di lingkungan kampus perkotaan, diperlukan kerangka teoretis yang mampu menjelaskan proses belajar perilaku melalui paparan visual yang berulang. Penelitian ini merujuk pada Teori Pembelajaran Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1977), yang menekankan bahwa perubahan perilaku tidak hanya terjadi melalui pengalaman langsung, tetapi juga melalui proses observasional yang melibatkan empat tahapan utama, yaitu attention, retention, motor reproduction, dan motivation

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan cross-sectional yaitu untuk melihat hubungan antar variable peringatan gambar pada kemasan rokok dengan variable niat berhenti merokok pada satu waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan terhadap remaja di seluruh fakultas di Universitas Negeri Makasar selama bulan September hingga Oktober 2025. Teknik penentuan sampel dengan menggunakan Teknik Cluster Random Sampling yang merupakan perokok aktif dan berstatus sebagai mahasiswa Universitas Negeri Makassar (UNM). Jumlah sampel dihitung berdasarkan rumus Lameshow karena jumlah populasi perokok di UNM tidak diketahui jumlahnya, dengan jumlah hasil penentuan adalah 96 orang yang berasal dari suku Makassar - Bugis. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan metode survey dengan melakukan penyebaran kuesioner kepada sampel, kemudian data hasil survey diolah menggunakan Teknik analisis regresi linear dengan melihat pengaruh antara variable independent terhadap variable dependen.

HASIL

KARAKTERISTIK RESPONDEN

Hasil penelitian ditunjukkan dalam karakteristik responden serta melakukan analisis univariat dan bivariat untuk melihat pengaruh *Graphic Health Warning* terhadap niat berhenti merokok pada remaja UNM yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Perokok Remaja UNM

Karakteristik	Frequency	%
Umur (Tahun)		
< 19	2	2
19 – 20	41	43,3
21 - 23	53	54,7
Anggota Keluarga Perokok		
Ada	45	47,4
Tidak ada	51	52,6
Fakultas		
Mipa	4	4,1
Teknik	16	17,4
Ekonomi & Bisnis	7	8,2
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan	20	10,5
Bahasa dan Sastra	16	16,2
Seni dan Desain	14	14,2
Psikologi	1	1
Ilmu Sosial dan Hukum	8	8,2
Ilmu Pendidikan	10	10,2

Hasil analisis pada Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden perokok berada pada rentang usia 21–23 tahun, yaitu sebanyak 53 orang (54,7%). Berdasarkan karakteristik keluarga, sebagian besar responden berasal dari keluarga yang anggota keluarganya tidak merokok selain responden itu sendiri, yakni sebanyak 51 orang (54,7%). Selain itu, distribusi responden berdasarkan fakultas menunjukkan bahwa proporsi tertinggi mahasiswa perokok berasal dari Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan.

Graphic Health Warning (Attention, Retention, Motor Reproduction, And Motivation)

Hasil penelitian univariat disajikan dalam bentuk hasil analisis statistic deskriptif dengan menampilkan data masing-masing variable pembelajaran GHW yaitu attention, retention, motor reproduction, dan motivation. Hasil analisis dapat dilihat dalam table sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden

Variabel	n (%)				
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat Setuju
<i>Attention</i>	3 (3)	24 (25)	51 (53)	18 (19)	0 (0)
<i>Retention</i>	1 (1)	20 (21)	41 (43)	29 (30)	5 (5)
<i>Motor Reproduction</i>	0 (0)	16 (17)	50 (52)	27 (28)	3 (3)
<i>Motivation</i>	1 (1)	20 (21)	56 (58)	17 (18)	2 (2)

Hasil analisis pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada seluruh variabel, yaitu attention, retention, motor reproduction, dan motivation, berada pada kategori ragu-ragu. Secara berurutan, proporsi responden yang menyatakan ragu-ragu pada variabel attention sebesar 51 responden (53%), retention sebanyak 41 responden (43%), motor reproduction sebanyak 50 responden (52%), dan motivation sebanyak 56 responden (58%). Sementara itu, kategori dengan proporsi terendah pada variabel retention, motor reproduction, dan motivation adalah sangat tidak setuju, masing-masing

sebesar 1 responden (1%), 0 responden (0%), dan 1 responden (1%). Adapun pada variabel attention, kategori dengan proporsi terendah adalah sangat setuju, yaitu tidak terdapat responden (0%).

Pengaruh Graphic Health Warning Terhadap Niat Berhenti Merokok

Setelah dilakukan analisis distribusi frekuensi terhadap seluruh responden, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas Kolmogorov Smirnov dengan hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,200 > p (0,05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data peringatan gambar pada kemasan rokok terhadap niat berhenti merokok terdistribusi normal.

Analisis uji linearitas kemudian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel GHW pada seluruh responden, hasil analisis uji linearitas ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Linearitas Graphic Health Warning terhadap Niat Berhenti Merokok

Variabel	F. Linearity	Sig. Linearity	Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
Attention	534,394	0,001	0,001	Linear
Retention	8,465	0,005	0,063	Linear
Motor				
Reproduction	214,554	0,001	0,001	Linear
Motivation	33,039	0,001	0,019	Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas, seluruh variabel independen menunjukkan hubungan linear yang signifikan dengan niat berhenti merokok. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi linearity pada masing-masing variabel yang seluruhnya berada di bawah batas signifikansi 0,05.

Secara rinci, variabel attention memiliki nilai Sig. Linearity sebesar 0,001, variabel retention sebesar 0,005, variabel motor reproduction sebesar 0,001, dan variabel motivation sebesar 0,001. Nilai-nilai tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara masing-masing variabel dengan niat berhenti merokok bersifat linear dan signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan pada attention, retention, motor reproduction, dan motivation cenderung diikuti oleh peningkatan niat berhenti merokok mahasiswa secara linear.

Dalam menguji hipotesis, analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh GHW terhadap niat berhenti merokok pada mahasiswa UNM. Hasil analisis ditampilkan dalam table berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	38,107	4,355		8,75	0,001
Graphic Health Warning	0,36	0,066	0,488	5,425	0,001

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, graphic health warning (GHW) terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap niat berhenti merokok mahasiswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh GHW terhadap niat berhenti merokok dapat diterima.

DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis diatas data ditemukan bahwa peringatan gambar pada kemasan rokok (Graphic Health Warning) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap niat berhenti merokok. Hal ini dapat di tunjukkan dari hasil uji regresi linear sederhana yang menunjukkan signifikansi positif, artinya semakin tinggi intensitas peringatan gambar yang ada pada kemasan rokok semakin tinggi pula pengaruh terhadap niat berhenti merokok pada mahasiswa UNM.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa graphic health warning (GHW) berpengaruh signifikan terhadap niat berhenti merokok pada remaja perokok di lingkungan kampus perkotaan yang berasal dari etnis Makassar - Bugis di Universitas Negeri Makassar. Temuan ini tidak hanya menegaskan efektivitas GHW sebagai instrumen kesehatan masyarakat, tetapi juga menawarkan interpretasi yang berakar pada budaya lokal dengan memosisikan GHW sebagai bentuk visual dari praktik sipakainge' yaitu sebuah nilai budaya yang menekankan saling mengingatkan sebagai tanggung jawab sosial bersama.

Pengaruh signifikan GHW terhadap niat berhenti merokok menjadi sangat relevan mengingat konteks Universitas Negeri Makassar yang berada di pusat kawasan perkotaan dengan intensitas paparan komersialisasi rokok yang tinggi. Lingkungan kampus perkotaan menghadapi mahasiswa pada iklan rokok yang masif, kemudahan akses produk tembakau, serta normalisasi perilaku merokok di ruang publik. Dalam situasi tersebut, pesan kesehatan harus bersaing dengan rangsangan komersial yang kuat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa GHW tetap mampu mempertahankan daya pengaruhnya di tengah kompetisi visual tersebut, karena peringatan kesehatan yang melekat langsung pada kemasan rokok bersifat tidak terhindarkan dan terus menyertai perilaku merokok itu sendiri.

Walaupun pemerintah Indonesia telah memberikan aturan terkait pencantuman peringatan Kesehatan dan informasi Kesehatan pada kemasan produk tembakau yaitu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (Permenkes RI) Nomor 56 Tahun 2017 yang merupakan Perubahan atas Permenkes RI No. 28 Tahun 2013, namun informasi Kesehatan yang dicantumkan masih kalah dari iklan pemasaran yang dilakukan oleh Perusahaan rokok tersebut. Pemasaran sangat kreatif dalam memasarkan produk tembakau di masyarakat, salah satunya melalui billboard. Dilaporkan bahwa 85% tempat proses belajar mengajar di Indonesia dikelilingi iklan rokok baik berupa billboard, neonbox hingga spanduk yang dipasang oleh toko / warung (Protc.id, 2012).

Khususnya di Kota Makassar menurut data Dinas Kesehatan Kota Makassar pada tahun 2017 menyatakan bahwa jumlah perokok remaja di bawah usia 18 tahun telah mencapai 11,9% dan sekitar 31% menyatakan paparan media promosi rokok menjadi alasan untuk merokok. Tahun 2019, ada sekitar 619 reklame produk rokok yang tersebar di 21 jalan protokol/nasional/provinsi di Kota Makassar. Data tersebut hanya pada jalan protokol, tentu angkanya akan lebih besar jika lorong-lorong pun ditelusuri (Hasanuddin Contact, 2019), selain itu didapatkan bahwa menunjukkan bahwa 90% iklan rokok berada di dekat sekolah dan kampus (Merdeka.com, 2015).

Dalam perspektif Social Learning Theory (Bandura, 1977), GHW berfungsi sebagai stimulus pembelajaran visual yang memfasilitasi proses kognitif terkait perilaku Kesehatan (Islam et al., 2023). Hubungan signifikan antara paparan GHW dan niat berhenti merokok menunjukkan bahwa peringatan visual mampu menarik attention (Strasser et al., 2012), memperkuat retention terhadap informasi risiko kesehatan, serta meningkatkan motivation untuk mempertimbangkan penghentian perilaku merokok. Meskipun berhenti merokok merupakan proses kompleks yang memerlukan perubahan perilaku jangka panjang, temuan ini menegaskan peran GHW dalam tahap awal perubahan perilaku, yaitu pembentukan niat. Hal ini sejalan dengan literatur yang menyatakan bahwa niat merupakan determinan penting sebelum terjadinya perubahan perilaku aktual, khususnya pada kelompok dewasa muda.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada pendekatan kultural dalam memaknai GHW sebagai bentuk sipakainge' visual. Dalam budaya Makassar-Bugis, sipakainge' merupakan nilai moral yang menekankan kewajiban saling mengingatkan demi menjaga perilaku yang baik dan keselamatan bersama (Nurmalasari & Andry W Mamonto, 2020). Praktik ini bersifat relasional dan preventif, bukan

represif, serta berakar pada kepedulian sosial (Pastor et al., 2024). Paparan berulang terhadap GHW pada kemasan rokok dapat dipahami sebagai pengingat visual yang selaras dengan nilai tersebut, sehingga tidak hanya dipersepsikan sebagai regulasi negara, tetapi juga sebagai pesan moral yang dekat dengan norma budaya lokal.

Sipakainge' dimaknai sebagai nilai yang berperan sebagai landasan dalam menjaga hubungan sosial yang harmonis dan saling menghormati di masyarakat yang diterapkan pada suku Makassar – Bugis. Sipakainge yang berarti saling mengingatkan dalam kebaikan (Fajriani, 2025) yang mengacu pada pengingatan apabila terjerumus atau tergoda atas perbuatan-perbuatan yang melanggar norma seperti korupsi atau maksiat. Saling mengingatkan menjadi penting terhadap kerabat, pasangan, atau sahabatnya (Andi Halima et al., 2021).

Dalam kerangka ini, perilaku merokok terutama ketika berdampak pada kesehatan diri sendiri dan orang lain dapat diposisikan sebagai praktik yang memerlukan mekanisme pengingat sosial (Thomeer et al., 2019). Oleh karena itu, graphic health warning pada kemasan rokok dapat dimaknai sebagai bentuk sipakainge' visual yang berfungsi menggantikan peran pengingat interpersonal dalam ruang publik modern. Peringatan visual tersebut menghadirkan pesan moral dan kesehatan secara simultan (Yuliati et al., 2021), yang sejalan dengan nilai budaya sipakainge', yaitu mencegah kemudaratatan melalui pengingatan yang berulang, tidak konfrontatif, dan berorientasi pada kebaikan bersama.

Pendekatan ini membantu menjelaskan mengapa GHW tetap efektif pada kelompok dewasa muda perkotaan yang kerap dianggap resisten terhadap pesan kesehatan konvensional. Ketika dimaknai sebagai sipakainge', GHW bekerja sebagai pengingat senyap namun konsisten yang hadir dalam ruang personal perokok, mendorong refleksi tanpa konfrontasi sosial langsung. Perspektif ini memperkaya literatur pengendalian tembakau yang selama ini lebih menekankan aspek kognitif dan emosional, dengan menambahkan dimensi moral-kultural yang kontekstual.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Hafeez et al., 2023) didapatkan bahwa GHW pada bungkus rokok menjadi pengingat dalam meningkatkan niat berhenti merokok oleh remaja di Pakistan. Responden memiliki niat berhenti merokok merupakan dampak dari pengingat dalam peningkatan emosi terhadap rasa takut, bersalah dan jijik dengan memoderasi efek emosi tersebut terhadap pertimbangan pribadi tentang perilaku merokok. penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Anwary (2018) (Anwary et al., 2022) mengatakan bahwa jika intensitas visualisasi peringatan kesehatan pada kemasan rokok yang berarti juga apabila mahasiswa dalam hal ini konsumen rokok melihat, membaca dan memperhatikan setiap bagian dari peringatan kesehatan yang tertera, serta mengerti maksud yang dituju setiap kali membeli produk rokok, termasuk juga memahami berbagai jenis penyakit yang dapat merusak kesehatan akibat merokok maka respon para perokok untuk berhenti merokok tersebut akan mengalami peningkatan yang signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa Graphic Health Warning (GHW) pada kemasan rokok berpengaruh signifikan terhadap niat berhenti merokok pada dewasa muda di Universitas Negeri Makassar. Uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa GHW memiliki pengaruh positif dan bermakna terhadap peningkatan intensi berhenti merokok ($p < 0,05$), yang berarti semakin kuat perhatian, pemahaman, dan respons kognitif mahasiswa terhadap pesan visual pada kemasan rokok, maka semakin tinggi pula kecenderungan mereka untuk berniat menghentikan perilaku merokok. Dalam perspektif Teori Pembelajaran Sosial, temuan ini mengindikasikan bahwa proses attention, retention, motor reproduction, dan motivation bekerja sebagai mekanisme psikososial yang memediasi efek pesan visual tersebut. Lebih jauh, dalam konteks budaya Makassar–Bugis, GHW dapat dimaknai sebagai bentuk “sipakainge' visual” — praktik saling mengingatkan dalam kebaikan — yang tidak hanya berfungsi sebagai regulasi kesehatan publik, tetapi juga sebagai mekanisme pengingat

moral yang selaras dengan nilai sosial lokal. Dengan demikian, efektivitas GHW di lingkungan kampus perkotaan tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga kultural, sehingga memperkuat relevansi pendekatan kesehatan masyarakat berbasis budaya dalam upaya pengendalian tembakau pada generasi muda

REKOMENDASI

Maka dari itu menyarankan kepada pemerintah Indonesia melakukan pertimbangan sebagai salah satu pendekatan budaya dalam membuat program atau intervensi terkait Upaya Berhenti Merokok (UPM). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang secara langsung melihat nilai budaya setempat dalam niat berhenti merokok

KETERBATASAN

Penelitian ini belum melakukan penelitian secara langsung melihat nilai Sipakainge' pada bungkus rokok sebagai GWH dalam menurunkan niat berhenti merokok. Sampel pada penelitian ini juga diharapkan lebih diperluas pada tingkat seluruh universitas yang berada pada ruang lingkup daerah yang merupakan termpat tinggal suku Makassar – Bugis.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Halima, Khumas, A., & Zainuddin, K. (2021). Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi: Sebuah Nilai Budaya untuk Upaya Pencegahan Bullying dengan Memaksimalkan Peran Bystander. *Indonesian Psychological Research*, 3(2), 82–90. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i2.549>
- Angga Maulana. (2022). *ANALISIS SWOT IMPLEMENTASI KAWASAN TANPA ROKOK*. UIN Alauddin.
- Anwary, A. Z., Siska, D., Fakultas, D., Masyarakat, K., & Kalimantan, U. I. (2022). PENGARUH PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP RESPON MAHASISWA UNTUK BERHENTI MEROKOK (Survei Pada Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin). *Prosiding Penelitian Dosen UNISKA MAB*, 0(1). <https://doi.org/10.31602/PPDU.V0I1.8277>
- Artanti, K. D., Arista, R. D., & Fazmi, T. I. K. (2024). The influence of social environment and facility support on smoking in adolescent males in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 13(1), 22799036241228092. <https://doi.org/10.1177/22799036241228091>
- Baiq Regina Gaby, Hasbi, Muchlis Sufri, & Alamsyah. (2021). ANALISIS DAN PERBANDINGAN SEKTOR UNGGULAN DI KOTA MAKASSAR DAN KOTA PAREPARE DAN PERANNYA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN PADA PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Economos :Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 4(3).
- Bellatorre, A., Choi, K., & Bernat, D. (2015). The Influence of the Social Environment on Youth Smoking Status. *Preventive Medicine*, 81, 309. <https://doi.org/10.1016/J.YPMED.2015.09.017>
- BPS. (2023). *Data Sebaran Persentase Perokok di 34 Provinsi pada 2023*. Data Indonesia. <https://dataindonesia.id/kesehatan/detail/data-sebaran-persentase-perokok-di-34-provinsi-pada-2023>
- Brewer, N. T., Hall, M. G., Noar, S. M., Parada, H., Stein-Seroussi, A., Bach, L. E., Hanley, S., & Ribisl, K. M. (2016). Effect of Pictorial Cigarette Pack Warnings on Changes in Smoking Behavior: A Randomized Clinical Trial. *JAMA Internal Medicine*, 176(7), 905. <https://doi.org/10.1001/JAMAINTERNMED.2016.2621>
- Chen, J., Luo, M., Gan, L., Li, H., Liu, S., Ren, N., Zhou, Y., Yang, J., Zhou, H., Yin, X., Wan, J., Yang, X., Wu, Y., & Luo, Z. (2024). The association between smoking and family health with the mediation role of personality among Chinese people: nationwide cross-sectional study. *BMC Psychiatry*, 24(1), 206-. <https://doi.org/10.1186/S12888-024-05654-X/TABLES/9>
- Chudech, S., & Janmaimool, P. (2021). Effectiveness of warning graphic labels on cigarette packs in enhancing late-teenagers' perceived fear of smoking-related harms in Bangkok, Thailand.

- Journal of Public Health Research*, 10(1), 1912. <https://doi.org/10.4081/JPHR.2021.1912>
- Dinas Kesehatan Kota Makassar. (2022). *Dinkes Makassar Konsisten Sosialisasi Stop Merokok*. Sulselsatu.Com. https://www.sulselsatu.com/2022/05/26/makassar/dinkes-makassar-konsisten-sosialisasi-stop-merokok.html#google_vignette
- Fajriani, N. (2025). School Counselor Self-Advocacy: The Role of Local Cultural Values of Sipakatau, Sipakalebbi, and Sipakainge. *Edu Consilium: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, (2). <https://doi.org/10.19105/ec>
- Gantiva, C., Sotaquirá, M., Chaparro, V., Colorado, L., & Gómez, A. (2022). Emotional Impact of Graphic Health Warnings on Tobacco Packaging: Analysis of Their Content. *Europe's Journal of Psychology*, 18(1), 40. <https://doi.org/10.5964/EJOP.2885>
- Grace H. Lupao, Kristy Jane M. Labbuanan, Herson D. Acoba Jr, & Jayson P. Agravio. (2024). The Effectiveness of Graphic Health Warnings on Cigarette Packs: Examining Smokers' Attitudes Across Personal Demographics Grace H. Lupao. *International Journal of Research and Innovation in Social Science (IJRISS)*. <https://doi.org/10.2/JQUERY.MIN.JS>
- Hafeez, S., Aslam, M., Hanif, M. W., Ahsan, M., Iqbal, S., Nisar, S. A., & Sarmad, M. M. (2023). Graphic Health Warnings on Cigarette Packages: Adolescents' Emotive Reaction toward Smoking. *Journal of Hunan University Natural Sciences*, 50(1), 138–155. <https://doi.org/10.55463/issn.1674-2974.50.1.15>
- Hamzah, A. M., Saub, R., & Marhazlinda, J. (2021). A qualitative study of pictorial health warnings on malaysian cigarette packs: How do the adults understand them? *Healthcare (Switzerland)*, 9(12), 1669. <https://doi.org/10.3390/HEALTHCARE9121669/S1>
- Hasanuddin Contact. (2019). *Petisi · DUKUNG STOP IKLAN ROKOK DI KOTA MAKASSAR - Makassar, Indonesia · Change.org*. Change.Org. <https://www.change.org/p/dukung-stop-iklan-rokok-di-kota-makassar>
- Higashibata, T., Wakai, K., Okada, R., Nakagawa, H., & Hamajima, N. (2016). Associations of smoking status with other lifestyle behaviors are modified by sex and occupational category among urban civil servants in Japan. *Environmental Health and Preventive Medicine*, 21(6), 539. <https://doi.org/10.1007/S12199-016-0577-4>
- Islam, K. F., Awal, A., Mazumder, H., Munni, U. R., Majumder, K., Afroz, K., Tabassum, M. N., & Hossain, M. M. (2023). Social cognitive theory-based health promotion in primary care practice: A scoping review. *Heliyon*, 9(4), e14889. <https://doi.org/10.1016/J.HELIYON.2023.E14889>
- Merdeka.com. (2015). *90 Persen iklan rokok di Makassar berada dekat sekolah*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/peristiwa/90-persen-iklan-rokok-di-makassar-berada-dekat-sekolah.html>
- Nurlikasari, A., Rachmawati, K., & Rahmayanti, D. (2021). Hubungan Persepsi Visual Gambar Bahaya Merokok pada Bungkus Rokok dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki di SMK X Banjarbaru. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 9(1), 152–160. <https://doi.org/10.20527/dk.v9i1.8368>
- Nurmalasari, A., & Andry W Mamonto, M. W. (2020). EKSPLORASI NILAI-NILAI SIPAKATAU SIPAKAINGE SIPAKALEBBI BUGIS MAKASSAR DALAM UPAYA PENCEGAHAN SIKAP INTOLERANSI. In *Alauddin Law Development Journal* (Vol. 2). <https://www.suara.com/news/2017/03/28/171418/akibat-isu-sara-di-pilkada-dki-anak-sd-jadi-bahaya-seperti->
- Pastor, Y., Pérez-Torres, V., Thomas-Currás, H., Lobato-Rincón, L. L., López-Sáez, M. Á., & García, A. (2024). A study of the influence of altruism, social responsibility, reciprocity, and the subjective norm on online prosocial behavior in adolescence. *Computers in Human Behavior*, 154, 108156. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2024.108156>

- Protc.id. (2012). *Ketika Invasi Iklan Rokok Tak Terkendali Lagi*. <https://protc.id/wp-content/uploads/2021/05/Invasi-Iklan-Rokok.pdf>
- Reski Auliyah, Farida Aryani, & Sahril Buchori. (2024). The Relationship Between Peer Pressure and Smoking Behavior in Junior High School Students. *Pinisi Journal of Art, Humanity, and Social Studies*, 4(6). <https://doi.org/10.55151/IJEDU.V1I2.12>
- Ridhwan Fauzi, Muhammad Ainul Ma'ruf, Bonita, Nuradia Puspawati, Kiki Soewarso, Antarini Antojito, & Tara Singh Bam. (2019). *Hubungan Terpaan Iklan, Promosi, Sponsor Rokok dengan Status Merokok di Indonesia*. <https://www.tcsc-indonesia.org/wp-content/uploads/2019/05/Booklet-Hasil-Studi-TAPS-dan-Status-Merokok.pdf>
- Roble, A. K., Osman, M. O., Lathwal, O. P., & Aden, A. A. (2021). Prevalence of Cigarette Smoking and Associated Factors Among Adolescents in Eastern Ethiopia, 2020. *Substance Abuse and Rehabilitation*, 12, 73. <https://doi.org/10.2147/SAR.S331349>
- Strasser, A. A., Tang, K. Z., Romer, D., Jepson, C., & Cappella, J. N. (2012). Graphic warning labels in cigarette advertisements: Recall and viewing patterns. *American Journal of Preventive Medicine*, 43(1), 41–47. <https://doi.org/10.1016/j.amepre.2012.02.026>
- Strong, D. R., Pierce, J. P., Pulvers, K., Stone, M. D., Villaseñor, A., Pu, M., Dimofte, C. V., Leas, E. C., Oratowski, J., Brighton, E., Hurst, S., Kealey, S., Chen, R., & Messer, K. (2021). Effect of Graphic Warning Labels on Cigarette Packs on US Smokers' Cognitions and Smoking Behavior After 3 Months: A Randomized Clinical Trial. *JAMA Network Open*, 4(8), e2121387. <https://doi.org/10.1001/JAMANETWORKOPEN.2021.21387>
- Swatan, J. P., Alkaff, F. F., Sukmajaya, W. P., Sulistiawati, S., & Karimah, A. (2022). Are Indonesian new pictorial health warnings more effective than the old ones? *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 11(3), 975–981. <https://doi.org/10.11591/IJPHS.V11I3.21543>
- Thomeer, M. B., Hernandez, E., Umberson, D., & Thomas, P. A. (2019). Influence of social connections on smoking behavior across the life course. *Advances in Life Course Research*, 42, 100294. <https://doi.org/10.1016/J.ALCR.2019.100294>
- Wahyu, F., Karim, D., & Tampubolon, N. R. (n.d.). *Hubungan Intensitas Perilaku Merokok dan Lama Merokok Dengan Indeks Massa Tubuh (IMT)* (Vol. 2, Number 2).
- White, V., Williams, T., Faulkner, A., & Wakefield, M. (2015). Do larger graphic health warnings on standardised cigarette packs increase adolescents' cognitive processing of consumer health information and beliefs about smoking-related harms? *Tobacco Control*, 24(Suppl 2), ii50–ii57. <https://doi.org/10.1136/TOBACCOCONTROL-2014-052085>
- Yuliati, R., Sarwono, B. K., Ahsan, A., Wibisono, I. G. L. A. K., & Kusuma, D. (2021). Effect of Message Approach and Image Size on Pictorial Health Warning Effectiveness on Cigarette Pack in Indonesia: A Mixed Factorial Experiment. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(13), 6854. <https://doi.org/10.3390/IJERPH18136854>
- Walker, S. P. (2015). Accounting and Preserving the American Way of Life. *Contemporary Accounting Research*, 32(4), 1676–1713. <https://doi.org/10.1111/1911-3846.12128>
- Moorman, C., & Day, G. S. (2016). Organizing for Marketing Excellence. *Journal of Marketing*, 80(6), 6–35. <https://doi.org/10.1509/jm.15.0423>
- Lee, J. Y., Kozlenkova, I. V., & Palmatier, R. W. (2014). Structural marketing: using organizational structure to achieve marketing objectives. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 43(1), 73–99. <https://doi.org/10.1007/s11747-014-0402-9>
- Coppola, D. P. (2011). *Introduction to International Disaster Management*. *Introduction to International Disaster Management* (Third Edit). Oxford: Butterworth-Heinemann. <https://doi.org/10.1016/C2009-0-64027-7>

- Cachon, G. P., & Terwiesch, C. (2013). *Matching Supply with Demand: An Introduction to Operations Management. Book* (Third Edit). New York: McGraw-Hill/Irwin. <https://doi.org/10.2307/1271510>
- Atrill, P., McLaney, E., & Harvey, D. (2015). *Accounting: an introduction. Accounting: an introduction* (Sixth Edit). Melbourne: Pearson. <https://doi.org/10.1002/9781118267745.ch6>